

## **PENGARUH LAYANAN ORIENTASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DALAM KEGIATAN BELAJAR DI SEKOLAH**

**Basmalah, Busri Endang, Sri Lestari**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : basmalahkamalbk@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian studi hubungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul datanya adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan orientasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak mencapai 57,50% ketercapaian tersebut tergolong sedang. Sedangkan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak mencapai 66,44% ketercapaian tersebut tergolong sedang. Hasil dari analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y}=57,831 + 0,202$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak.

**Kata kunci :** Layanan Orientasi, Penyesuaian Diri, Kegiatan Belajar

**Abstract:** This study aimed to describe the effect of the service orientation of the adjustment in learning activities in schools among student of class XI SMA N 5 Pontianak. In this research method used descriptive method, with the form of research studies the relationship. Data collection techniques used indirect communication techniques. Data collection tool is a questionnaire. Data analysis technique used is linear regression analysis and t test. Based on the analysis of data showed that the service orientation of students of class XI SMA N 5 Pontianak reach the achievement of 57,50% moderate. Whereas the adjustment in learning activities in schools among students of class XI SMA N 5 Pontianak reached 66,44% of the achievement moderate. The results of the regression analysis obtained regression line equation  $\hat{Y}=57,831 + 0,202$ , meaning that there is significant influence between the service orientation of the adjustment in learning activities in schools among students of class XI SMA N 5 Pontianak.

**Keyword :** Service Orientation, Adaptation, Learning Activities

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Menurut Sarwono (2013:150) “hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Jadi tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.”

Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para peserta didiknya.

Menurut Fathurrohman (2014:12) “lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk membantu memberikan berbagai jalan pemecahan masalah yang dihadapinya sebagai akibat kemajuan dan perubahan.” Di dalam situasi dan kondisi seperti inilah bimbingan dan konseling akan terasa sangat diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan signifikan bagi peserta didik. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang paling utama dalam hal ini adalah layanan orientasi.

Menurut Prayitno (2004) dalam Tohirin (2014:137) “orientasi berarti tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.” Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap peserta didik baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam memahami lingkungan sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.

Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Jika seseorang tersebut berhasil dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka ia akan merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga pandangan yang positif.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:57) bahwasannya “hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri peserta didik terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan peserta didik.”

Akan tetapi yang terjadi pada kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak, guru mengeluhkan seringkali kurang lebih 25% peserta didik di sekolah tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam hal mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Seperti contohnya penyalahgunaan buku-buku di perpustakaan serta alat-alat praktek laboratorium, beberapa peserta didik yang sering mengabaikan tugasnya sehingga pada waktunya untuk mengumpulkan tugas banyak yang belum diselesaikan, penyerahan tugas tidak tepat waktu, saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak yang sibuk sendiri, dan sebagainya. Adapun yang terjadi, dapat disebabkan oleh pelaksanaan layanan orientasi yang belum optimal.

Bagi peserta didik, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, diperlukannya layanan orientasi tentang lingkungan sekolah, Alasan diadakannya layanan orientasi peserta didik di sekolah adalah agar peserta didik siap menghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru. Bagaimanapun juga, kondisi dan situasi sekolah yang baru, akan berbeda dengan kondisi dan situasi sekolah yang lama.

Layanan orientasi tentang lingkungan sekolah adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat mengenal, memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:56) “layanan orientasi yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan sekolah yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan baru.” Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Adapun menurut Imron (2012:73) pengenalan yang dimaksud meliputi “pengenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah..” Pengenalan lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas-fasilitas lain yang disediakan di sekolah, sedangkan pengenalan lingkungan sosial sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, staf sekolah, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.

Penyesuaian diri terhadap kegiatan belajar di sekolah adalah suatu proses respon individu untuk dapat mengelola dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Misalnya kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Sistem penyesuaian diri ini merupakan kondisi untuk mengembangkan diri secara optimal.

Mengacu pada beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian individu yang diajukan oleh beberapa ahli, maka secara garis besar menurut Desmita (2014:195) “penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.” 1) Kematangan emosional, meliputi: a) Kemantapan suasana kehidupan emosional, b) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri, 2) Kematangan intelektual, meliputi: a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, c) Kemampuan mengambil keputusan, 3) Kematangan sosial, meliputi: a) Kesiediaan kerja sama, b) Kemampuan kepemimpinan, c) Sikap toleransi, 4) Tanggung jawab, meliputi: a) Sikap produktif dalam mengembangkan diri, b) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, c) Kesadaran akan etika dan hidup jujur.

Adapun materi layanan orientasi yang dapat diberikan menurut Giyono (2015:209) yakni tentang: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 2) Lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar, 3) Kurikulum sekolah, 4) Tugas-tugas, 5) Sistem ujian, penilaian, kenaikan kelas, dan UN, 6) Jenis dan sistem penetapan pilihan kegiatan ekstrakurikuler, 7) Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari kurikulum. Jadi jelas bahwa layanan orientasi erat kaitannya terhadap penyesuaian diri tentang kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Dari layanan orientasi dapat mempermudah penyesuaian diri peserta didik terhadap berbagai macam kegiatan belajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan/korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak yang duduk di kelas XI terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian ini mengambil 15% dari populasi yang cukup untuk mewakili dalam suatu penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel random, karena dalam pengambilan sampel, peneliti mencampur subyek-subyek yang di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan analisis sebagai berikut: 1) Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab sub masalah satu dan dua yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel, 2) Analisis Regresi Linier. Untuk menjawab sub masalah ketiga menggunakan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri tentang kegiatan belajar di sekolah. Adapun langkah-langkah dalam regresi linier sederhana yaitu menentukan persamaan regresi, dan uji koefisien regresi sederhana (uji t).

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p > 5\%$ ), maka data dinyatakan berdistribusi normal, setelah melakukan uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,962 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Setelah melakukan validasi dengan menggunakan uji validitas, maka instrumen yang digunakan valid. Dari hasil uji reliabilitas dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian adalah baik sehingga dapat diterima dan reliabel.

Tolok ukur tingkatan persentase menggunakan rentang persentase. Menurut Phopam dan Sirotnik (1998) dalam Sari dkk (2013:7) sebagaimana tertera pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Tolok Ukur Persentase**

No.	Interpretasi	Persentase
1.	Tinggi	66,67%-100%
2.	Sedang	33,34%-66,66%
3.	Rendah	0,00%-33,33%

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Persiapan penelitian, 2) Pelaksanaan penelitian, 3) Pengumpulan data penelitian, 4) Akhir penelitian.

### **Persiapan Penelitian**

Persiapan tersebut meliputi penyusunan instrument penelitian, menguji coba angket, dan mengurus izin penelitian. Menyusun instrument penelitian (penyiapan angket), sebelum menyusun beberapa pertanyaan, terlebih dahulu disusun adalah kisi-kisi berdasarkan variabel serta aspek dan indikator yang akan diteliti. Adapun kisi-kisi tersebut tercantum dalam lampiran 1 dan 2. Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun maka disusunlah beberapa pertanyaan yang terdapat dalam lampiran 3 dan 4, sebanyak 70 item pertanyaan dengan jumlah sampel 52 peserta didik. Masing-masing pertanyaan terdapat 3 alternatif jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pertanyaan tersebut mengungkap variabel bebas yaitu layanan orientasi sebanyak 35 item pertanyaan, sedangkan variabel terikat yaitu penyesuaian diri tentang kegiatan belajar di sekolah sebanyak 35 item pertanyaan.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Setelah selesai mengurus surat izin penelitian nomor 074/2186/TU-Kepeg pada tanggal 20 Juli 2016 dan menyusun instrument penelitian yang diperlukan, selanjutnya dilakukan penelitian langsung ke SMA Negeri 5 Pontianak. Penelitian dimulai dengan menentukan subyek penelitian. Langkah awal yang ditempuh adalah dengan menemui guru pembimbing SMA Negeri 5 Pontianak untuk berkonsultasi dalam penentuan sampel penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari guru pembimbing, selanjutnya pengumpulan data peserta didik kelas XI, kemudian untuk menentukan sampel penelitian, akhirnya terpilih 53 peserta didik sebagai sampel yang mewakili populasi sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yang diperlukan.

### **Pengumpulan Data Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan adalah membagikan angket sebanyak 70 item kepada peserta didik kelas XI yang sudah ditentukan sampel penelitian. Penyebaran angket pada sampel dilaksanakan dari tanggal 25 s/d 29 Juli 2016.

Instrument sudah terkumpul sesuai dengan sampel penelitian. Angket yang terkumpul diperiksa satu persatu, yaitu untuk mengetahui adanya angket yang rusak, tidak lengkap, atau diisi secara salah dan tidak dapat digunakan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh angket dapat digunakan.

### Akhir Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket, mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Adapun analisis data tentang layanan orientasi peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Persentase Layanan Orientasi Tentang Lingkungan Sekolah**

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Pengenalan lingkungan fisik sekolah	a) Sarana dan prasarana sekolah	900	1560	57,69%	Sedang
	b) Fasilitas-fasilitas lain yang disediakan sekolah	372	624	59,61%	Sedang
	Jumlah	1272	2184	58,24%	Sedang
Pengenalan lingkungan sosial sekolah	a. Kepala sekolah	346	624	55,44%	Sedang
	b. Guru	553	936	59,08%	Sedang
	c. Staf sekolah	261	468	55,76%	Sedang
	d. Teman sebaya seangkatan	444	780	56,92%	Sedang
	e. Peserta didik senior di sekolah	264	468	56,41%	Sedang
	Jumlah	1868	3276	57,02%	Sedang
	Jumlah Total	3140	5460	57,50%	Sedang

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan layanan orientasi tentang lingkungan sekolah peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak mencapai skor aktual 3140 dari skor maksimal ideal 5460 berarti mencapai 57,50% tergolong “sedang.”

Adapun analisis data tentang penyesuaian diri tentang kegiatan belajar di sekolah peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Persentase Penyesuaian Diri dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah**

Apek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Kematangan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional	423	624	67,78%	Tinggi
	b. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri	321	468	68,58%	Tinggi
	Jumlah	744	1092	68,13%	Tinggi
Kematangan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri	431	624	69,07%	Tinggi
	b. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	207	312	66,34%	Tinggi
	c. Kemampuan mengambil keputusan	315	468	67,30%	Tinggi
	Jumlah	953	1404	67,87%	Tinggi
Kematangan sosial	a. Kesiediaan kerja sama	424	624	67,94%	Tinggi
	b. Kemampuan kepemimpinan	21	156	13,46%	Rendah
	c. Sikap toleransi	426	624	68,26%	Tinggi
	Jumlah	871	1404	62,03%	Sedang
Tanggung jawab	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri	211	312	67,62%	Tinggi
	b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	217	312	69,55%	Tinggi
	c. Kesadaran akan etika dan hidup jujur	632	936	67,52%	Tinggi
	Jumlah	1060	1560	67,94%	Tinggi
Jumlah Total		3628	5460	66,44%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan penyesuaian diri tentang kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak mencapai skor aktual 3628 dari skor maksimal ideal 5460 berarti mencapai 66,44% tergolong “sedang.”

Untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak, didapatkan dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yang tertera pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Pengaruh Layanan Orientasi Tentang Lingkungan Sekolah dengan Penyesuaian Diri dalam Kegiatan Belajar di Sekolah**

Correlations			
		Layanan orientasi	Penyesuaian diri
Layanan orientasi	Pearson Correlation	1	.280*
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	52	52
Penyesuaian diri	Pearson Correlation	.280*	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	52	52

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel 4.12 dilakukan penelitian pada 52 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel dengan  $db = N-2 = 52-2 = 50$  dengan taraf signifikasinya 0,05, maka diperoleh  $r_{tabel}$  0,279 dari hasil yang didapat nilai  $r_{hitung}$  0,280

Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah, ini dapat didefinisikan bahwa layanan orientasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik berpengaruh atau memiliki hubungan dengan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan hasil analisis yang telah ditentukan untuk mengetahui pengaruh layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak, digunakanlah rumus regresi linier sederhana melalui program *SPSS 16.0*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel bebas apabila variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas apakah positif atau negatif.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Beta		
1 (Constant)	57.831	6.756			8.560	.000
layanan orientasi	.202	.098	.280		2.065	.044

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

Persamaan regresinya sebagai berikut:  $\hat{Y} = a+bX$ ,  $\hat{Y} = 57,831 + 0,202$ . Arti persamaan ini sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 57,831 artinya jika layanan orientasi (X) nilainya adalah 0, maka penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah (Y) nilainya positif yaitu sebesar 57,831, 2) Koefisien regresi variabel layanan orientasi (X) sebesar 0,202 artinya jika layanan orientasi tentang lingkungan sekolah mengalami kenaikan 1, maka penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,202. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara layanan orientasi tentang lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t untuk mengetahui apakah layanan orientasi tentang lingkungan sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah (Y).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.831	6.756		8.560	.000
layanan orientasi	.202	.098	.280	2.065	.044

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

Untuk mengetahui hubungan secara signifikan maka nilai t hitung harus dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dicari dengan menentukan derajat kebebasan (df)  $N = 52$  pada uji 2 sisi 0,05, sehingga didapat nilai t tabel adalah 2,021, dengan kriteria pengujian jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. 1)  $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan orientasi tentang lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak, 2)  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara layanan orientasi tentang lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak

Pada tabel di atas nilai t hitung 2,065 dengan signifikansi 0,044, sementara nilai t tabel (0,05;  $N = 52$ ) adalah 2,021 (lihat tabel distribusi t pada lampiran 14), maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi tentang lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah dapat dilihat t hitung  $>$  t tabel (2,065  $>$  2,021) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### **Pembahasan Penelitian**

Layanan orientasi tentang lingkungan sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain, agar peserta didik dapat memperoleh manfaat

sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan peserta didik untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.

Peserta didik di sekolah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah peserta didik di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri peserta didik dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri peserta didik.

Dari hasil analisis diketahui, bahwa beberapa peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak yang menjadi subjek dalam penelitian ini menerima tingkat layanan orientasi yang tergolong “sedang” dengan persentase 57,50%. Tingkat layanan orientasi yang sedang ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak sudah mengenal lingkungan fisik sekolah yang terdiri dari sarana dan prasarana sekolah dan fasilitas-fasilitas lain yang disediakan sekolah, serta lingkungan sosial sekolah yang berupa kepala sekolah, guru, staf sekolah, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.

Layanan orientasi menurut Tohirin (2014:128) seharusnya diberikan “kepada para peserta didik (khususnya peserta didik baru) guna menjelaskan tentang tujuan institusional (tujuan sekolah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, dan penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.” Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya. Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah dan sosialisasi diri serta pengembangan diri secara optimal.

Banyak cara yang ditempuh peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya, baik cara-cara yang wajar maupun cara-cara yang tidak wajar, disadari maupun tidak disadari. Yang penting dalam memenuhi kepentingan peserta didik harus dapat menyesuaikan antara kebutuhan dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungannya. Usaha memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungan disebut sebagai proses penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan kata lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek-aspeknya berupa kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat penyesuaian diri tentang kegiatan belajar di sekolah yang tergolong “sedang” dengan persentase 66,44%. Tingkat penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah yang sedang ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak mampu menyesuaikan diri tentang kegiatan belajar di sekolah dengan baik, hal ini diketahui dengan kematangan peserta didik dalam mengendalikan emosi, intelektual, sosial, dan menjalankan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,065  $> t_{tabel}$  sebesar 2,021. Artinya penyesuaian diri peserta didik dalam kegiatan belajarnya di sekolah bergantung pada layanan orientasi tentang lingkungan sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, sangat besar pengaruh layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:57) bahwasannya “hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri peserta didik terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan peserta didik.”

Penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah juga bisa dipahami sebagai mengatur kembali ritme hidup atau jadwal harian. Orang yang memiliki penyesuaian diri mengenai kegiatan belajar yang baik adalah orang yang dengan cepat mampu mengelola dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Misalnya dia bisa belajar lebih giat, menyediakan waktu lebih banyak untuk belajar daripada kegiatan lain, dan sebagainya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan orientasi tentang lingkungan sekolah terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA N 5 Pontianak.

### **Saran**

Mengacu dari hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan dengan diharapkan untuk terus meningkatkan pelaksanaan layanan orientasi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengenal lebih jauh tentang lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah dengan lebih baik, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, terutama dalam hal kematangan sosial peserta didik mengenai kemampuannya dalam kepemimpinan dengan memberikan materi tentang jenis-jenis kepemimpinan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Desmita (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

————— (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fathurrohman, Pupuh (2014). *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Merajut Asa Fungsi dan Dimensi Dosen Sebagai Konselor*. Bandung: Refika Aditama

- Giyono (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi
- Imron, Ali (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Amti (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, Novi Ferlinita (2013). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan konseling*. Vol:2. No 1
- Sarwono (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Siswanto (2007). *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa K (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- dan Kusmawati (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada